

**THE EVALUATION OF COUNSELING SERVICE PROGRAM FOR
OPTIMALIZATION THE RULES FOR STUDENTS IN
SMAN 16 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh : Indaryani, Sudjarwo , Herpratiwi
FKIP Unila, Jl. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail : indaryani_iin@yahoo.co.id
HP : 081379220222**

Abstract : The evaluation of counseling service program for the optimalization the rules for students in SMAN 16 Bandar Lampung. This research was aimed to evaluate the component of : 1) Context, the students' level towards the counseling service, school support concerning the counseling service, and school atmosphere; 2) Input, the characteristics of student and counseling teacher, and school facilities regarding counseling service. The research approach which was used was evaluation. This research results: 1) Context score, the aspect of students' need level towards counseling service (High = 66.3%, Medium = 33.7%, Low = 0%), the school support regarding counseling service (High = 81.2%, Medium = 17,8%, Low = 3%), school atmosphere (Good = 71.2%, Fair = 27.8%, Poor = 3%); 2) Input score for student characteristic (Good = 71.2%, Fair = 15.8%, Poor = 13%), counseling teacher's characteristic (Good = 83.5%, Fair = 12.5%, Poor = 4%), facilities of counseling service (Good = 79.4%, Fair = 10.6%, Poor = 10%), institution (Good = 73.4%, Fair = 12.6%, Poor = 14%)

Keywords: counseling, optimalization and rules.

Abstract : Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling untuk Optimalisasi Tata Tertib Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi komponen : 1) *context*, tingkat kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling, dukungan sekolah terhadap layanan bimbingan konseling, iklim sekolah 2) *input*, karakteristik siswa, karakteristik guru bimbingan konseling, sarana dan prasarana bimbingan konseling dan kelembagaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi. Hasil penelitian adalah : 1) nilai *context*, aspek tingkat kebutuhan siswa terhadap layanan BK (Tinggi = 66,3%, Sedang = 33,7%, Rendah = 0%), dukungan sekolah terhadap layanan BK (Tinggi = 81,2%, Sedang = 17,8%, Rendah = 3%), iklim sekolah (Baik = 71,2%, Cukup = 27,8%, Kurang = 3%) ; 2) nilai *input* karakteristik siswa (Baik = 71,2%, Cukup = 15,8%, Kurang = 13%), karakteristik guru BK (Baik = 83,5%, Cukup = 12,5%, Kurang = 4%), sarana dan prasarana BK (Baik = 79,4%, Cukup = 10,6%, Kurang = 10%), dan kelembagaan (Baik = 73,4%, Cukup = 12,6%, Kurang = 14%).

Kata kunci : bimbingan konseling, optimalisasi, tata tertib

PENDAHULUAN

SMAN 16 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 2004 tepatnya pada tanggal 27 Mei 2004 dengan surat walikota Bandar Lampung No. 503/562/02.6/2004, NSS No. 302126013052 dan NIS No. 300520 yang beralamat di jalan Darussalam Susunan Baru Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Visi sekolah adalah menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas, taqwa, terampil dan berakhlak mulia. Sedangkan misi sekolah adalah menerapkan disiplin yang tinggi dalam semua kegiatan, meningkatkan kemampuan profesional guru dan pegawai dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, meingkatkan terciptanya lingkungan dan iklim kerjasama yang harmonis. Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut SMAN 16 Bandar Lampung selalu memberikan layanan bimbingan konseling yang optimal kepada siswa.

Layanan bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung

merupakan suatu alat bantu yang diberikan sekolah kepada siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam lingkungan sekolah yang mencakup masalah dalam belajar, pergaulan dengan teman sebaya maupun terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Bantuan layanan bimbingan konseling semacam ini sangat tepat jika diberikan di sekolah agar siswa lebih berkembang kearah yang lebih baik. Dengan demikian layanan bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan untuk menjadi sumber daya alam yang berkualitas. Bimbingan konseling, salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem.

Sekolah akan dapat mengeksplorasikan program-programnya dengan baik menerangkan konsep, yaitu Organisasi belajar, dimana para anggotanya secara terus-menerus memperluas kemampuan mereka untuk mendapatkan hasil yang sesungguhnya mereka harapkan, sebagai tempat dimana dikembangkannya pola-pola berpikir baru dan sesungguhnya mereka harapkan, sebagai tempat dimana

dikembangkannya pola-pola pikir baru dan ekspansif/meluas, tempat dimana untuk mencurahkan aspirasi kolektif/kelompok secara bebas, dan tempat dimana para anggotanya belajar secara berkelanjutan melihat bersama-sama secara keseluruhan, (Senge 2010)

Salah satu program yang dimiliki sekolah yaitu Bimbingan Konseling (BK) merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Fungsi BK di Sekolah adalah 1) pemahaman, siswa memahami diri dan lingkungannya. 2) pencegahan, membantu siswa mampu menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.

3) pengentasan, membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya. Pemeliharaan dan pengembangan, membantu siswa memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya. 4) advokasi, membela hak dan kepentingan siswa yang mengalami pencederaan.

Program-program BK yang selama ini dilakukan di SMAN 16 Bandar Lampung antara lain: 1) program tahunan, program pelayanan konseling yang meliputi seluruh kegiatan satu tahun untuk masing-masing kelas, 2) program semester, meliputi seluruh kegiatan selama satu semester merupakan penjabaran program tahunan, 3) program bulanan, seluruh kegiatan selama satu bulan penjabaran dari program semester, 4) program mingguan, meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu, 5) program harian yaitu program pelayanan konseling yang dilakukan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, program harian merupakan penjabaran dari program mingguan dalam bentuk Rencana Program Pelayanan (RPL). Seluruh

program pelayanan konseling tersebut disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*).

Sasaran BK di SMAN 16 Bandar Lampung setiap tahun adalah siswa pada masing-masing level/tingkatannya secara umum, siswa yang memiliki kemampuan lebih diberikan kesempatan dan proporsi yang baik, siswa yang belum berprestasi diupayakan dapat mengejar ketinggalannya, meningkatkan nilai siswa setelah mengikuti US/ UAS/ LUN/ UN, meningkatkan prestasi bakat olahraga dan seni, menyamakan visi misi antar staf/unsur sekolah, menjalin koordinasi yang baik antar unsur sekolah.

Pemberian layanan BK meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Bentuk layanan bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung berikan tentang layanan orientasi siswa terhadap

lingkungan sekolah serta tata tertib siswa di sekolah, informasi kepada siswa tentang karier, penempatan dan penyaluran bakat dan minat siswa, membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran, konseling individu, kelompok dan klasikal. Semua layanan tersebut diberikan oleh guru BK untuk memfasilitasi siswa dalam mengatasi masalahnya dan dalam mentaati tata tertib siswa di sekolah. Jika hal tersebut dapat terlaksanakan dengan baik maka siswa akan mengikuti proses belajar dengan baik dan hasil belajar siswa pun akan meningkat, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang berarti, merupakan proses pemberian atau layanan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Bimbingan sebagai penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah

yang dihadapi di dalam kehidupannya.

Bimbingan merupakan proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah inti sari bahwa bimbingan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*).

Menurut Ahmadi (2011), bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi

hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno (2007), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Chiskolm dalam McDaniel, dalam Prayitno (2007), mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan ialah sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengerti masalah dan dunianya. Bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan seseorang yang lebih memahami tentang suatu permasalahan terhadap seseorang yang membutuhkan jalan keluar untuk masalah yang sedang dialaminya. Sedangkan bimbingan di sekolah adalah suatu proses bantuan yang diberikan terhadap para siswa/siswi dengan memperhatikan kenyataan-kenyataan dan kemungkinan-kemungkinan tentang adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangan yang sangat optimal, sehingga mereka pun bisa memahami diri sendiri, bertindak serta bersikap, dan mengarahkan dari yang sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, serta masyarakat dan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian evaluas

dengan model CIPP, untuk menggambarkan sejauh mana tujuan program telah dicapai dengan menggunakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa yang berhasil diamati untuk memberikan masukan terhadap kekurangan dari suatu program, (H. Bonner 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Bandar Lampung dengan Subyek penelitian siswa kelas X.

Data dikumpulkan dengan *angket*, *observasi* dan *dokumen*.

Data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dan dibandingkan dengan kriteria.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari: 1) evaluasi *context* berisi aspek kebutuhan siswa, dukungan sekolah, iklim sekolah.

Tabel 1. Evaluasi *Context*

No	Context	Nilai		
		Baik/ Tinggi	Cukup/ Sedang	Kurang/ Rendah
1.	Kebutuhan Siswa	66,3%	33,7%	0%
2.	Dukungan	81,2%	17,8%	3%

Sekolah				
3.	Iklim Sekolah	71,2%	15,8%	13%

2) evaluasi *input* meliputi karakteristik siswa, karakteristik guru, sarana dan prasarana, kelembagaan

Tabel 2. Evaluasi *Input*

No	Input	Nilai		
		Baik/ Tinggi	Cukup/ Sedang	Kurang/ Rendah
1.	Karakteristik siswa	71,2%	15,8%	13%
2.	Karakteristik guru	83,5%	12,5%	4%
3.	Sarana dan prasarana	79,4%	10,6%	10%
4.	Kelembagaan	73,4%	12,6%	14%

3) evaluasi *process* meliputi yang dilakukan siswa, dilakukan guru, monitoring

Tabel 3. Evaluasi *Process*

No	Process	Nilai		
		Baik/ Tinggi	Cukup/ Sedang	Kurang/ Rendah
1.	Dilakukan siswa	76,3%	13,7%	10%
2.	Dilakukan guru	72,3%	23,7%	5%
3.	Monitoring	83,3%	13,7%	4%

4) evaluasi *product*, meliputi jumlah siswa yang bermasalah dan jumlah siswa yang berprestasi.

Tabel 4. Evaluasi *Product*

No	Product	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa	10 orang	2,5%

	bermasalah		
2.	Prestasi akademik	18 orang	5%
3.	Prestasi oalh raga	9 orang	2,3%
4.	Prestasi nasional	4 orang	1%
5.	Prestasi lain-lain	5 orang	1,2%

Deskripsi data yang dipaparkan mencakup skor maksimal yang seharusnya diperoleh, skor yang diperoleh dan persentas nilai yang diperoleh tiap unsur evaluasi. Setelah didapatkan persentas nilai tiap unsur evaluasi, peneliti membandingkan dengan kriteria yang telah peneliti tentukan.

Program bimbingan konseling pada siswa SMAN 16 Bandar Lampung pada komponen *konteks*, *input*, *proses* dan *product* yang semuanya mengacu pada kriteria pembelajaran yang telah ada. Pada komponen *konteks* implementasi pelaksanaan program bimbingan konseling mencakup kondisi sekolah yang mendukung program bimbingan konseling, baik lingkungan fisik sekolah maupun psikologis warga sekolah, yaitu meliputi visi dan misi sekolah serta pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran

bimbingan konseling di sekolah. Pada komponen *input*, implementasi pelaksanaan program bimbingan konseling meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang program bimbingan konseling, kemampuan guru bimbingan konseling dalam membimbing siswa agar patuh terhadap tata tertip siswa di sekolah berdasarkan karakteristik siswa. Demikian pula halnya dengan komponen *proses* pelaksanaan program bimbingan konseling meliputi proses program bimbingan konseling dalam mengoptimalisasi tata tertib siswa di sekolah yang terdiri dari proses perencanaan program bimbingan konseling dan proses pelaksanaan program bimbingan konseling. Serta mengetahui instrumen yang tepat untuk mengukur ketaatan siswa terhadap tata tertip. Untuk meyakinkan bahwa implementasi pelaksanaan program bimbingan konseling efektif dapat dilihat dari kualitas hasil. Apabila hasilnya tidak sesuai dengan kriteria pelaksanaan program bimbingan konseling, berarti sekolah tidak efektif dalam

pelaksanaan program bimbingan konseling.

Pembahasan

Hasil evaluasi program pada komponen produk pembelajaran program bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung mendapat penilaian cukup. Evaluasi produk dalam pembelajaran bimbingan konseling menggambarkan tentang terdapatnya tata tertib bagi siswa. Seperti telah diketahui apabila siswa tertib dalam belajar di sekolah maka siswa akan lebih memiliki kemampuan belajar dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan siswa yang pada awalnya tidak mematuhi tata tertib menjadi mematuhi tata tertib.

Evaluasi *context* pada penelitian ini merupakan penggambaran latar belakang program yang dievaluasi. Evaluasi *context* dalam penelitian program bimbingan konseling ini mencakup tingkat kebutuhan siswa, tingkat dukungan SMAN 16 Bandar Lampung dalam mendukung program bimbingan konseling serta iklim sekolah dimana siswa berada.

Evaluasi *input* adalah mengaitkan tujuan, konteks, input, proses dengan hasil program yang ingin dicapai. Evaluasi *input* dalam pelaksanaan program bimbingan konseling meliputi karakteristik siswa dan karakteristik guru di SMAN 16 Bandar Lampung, sarana dan prasarana yang mendukung program serta kelembagaan dalam program layanan itu sendiri. Evaluasi *process* adalah mengetahui proses pelaksanaan program dilakukan, seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi *process* dalam pelaksanaan program bimbingan konseling pada penelitian ini meliputi apa saja yang dilakukan oleh siswa dan apa saja yang dilakukan oleh guru serta tahapan monitoring program bimbingan konseling di sekolah. Evaluasi *product* adalah segala sesuatu berupa subjek, objek, sifat, sikap, kondisi, peristiwa yang dihasilkan melalui serangkaian tindakan atau kegiatan yang terprogram. Evaluasi *product* dalam program bimbingan konseling meliputi jumlah siswa yang

bermasalah di dalam sekolah dan juga jumlah siswa yang berprestasi di sekolah.

Evaluasi pada komponen *product* ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi program pembelajaran bimbingan konseling. Aktivitas evaluasi *product* adalah mengukur dan menafsirkan hasil perubahan perilaku yang terlihat. Hasil penelitian ini, evaluasi *product* mendapatkan penilaian baik dikarenakan seluruh siswa yang mengalami masalah dengan mentaati tata tertib setelah mendapatkan pembelajaran bimbingan konseling dapat memahami pentingnya memahami tata tertib sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diharapkan melalui program bimbingan konseling dapat diperoleh dengan baik. Hermann (2008), memberikan pengertian evaluasi produk/hasil adalah “ *to allow to project director (or teacher) to make decision of program* “. Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang

berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Selanjutnya diterangkan bahwa evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Hasil penelitian evaluasi *context* program bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung secara keseluruhan mendapat penilaian cukup. Evaluasi komponen *context* dalam pembelajaran bimbingan konseling pada penelitian ini menggambarkan tentang kondisi lingkungan yang mendukung pembelajaran bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung, baik lingkungan fisik sekolah maupun kondisi psikologis warga sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa kondisi lingkungan yang pembelajaran bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung mendapatkan penilaian cukup. Stufflebeam menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan

yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Kemudian dijelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Evaluasi *context* pada penelitian ini meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan tujuan program dan analisis kebutuhan dari suatu program, menentukan sasaran program, dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi. Evaluasi komponen *context* mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam (Suharsimi 2009) menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Satu

kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan.

Pembelajaran bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung merupakan suatu hal yang relatif baru terutama yang berkenaan dengan optimalisasi tata tertib siswa di sekolah, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan dan masih banyak guru bimbingan konseling yang merasa sulit dalam melaksanakan program bimbingan konseling. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara rutin tentang pembelajaran bimbingan konseling, tetapi guru bimbingan konseling memiliki konteks yang kuat dalam menerima pembelajaran bimbingan konseling yang pada akhirnya sangat membantu siswa dan juga guru yang lain.

Pada komponen *context* pada pembelajaran bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung yang peneliti evaluasi adalah Evaluasi *context* merupakan penggambaran latar belakang program yang dievaluasi. Evaluasi *context* dalam penelitian program bimbingan konseling ini mencakup tingkat kebutuhan siswa, tingkat dukungan SMAN 16 Bandar Lampung dalam mendukung program bimbingan konseling serta iklim sekolah dimana siswa berada. Secara konsep, pembelajaran bimbingan konseling merupakan persoalan yang sering mengemuka dan terjadi dalam tataran praktik adalah panduan kurikulum yang kurang tersedia. Hal ini ditambah dengan kemampuan pemangku kepentingan yang bertugas mengawal pelaksanaan kurikulum sangat beragam. Pemahaman tentang kurikulum juga mengandung arti penguasaan teori dan strategi penilaian pembelajaran bimbingan konseling. Pada sekolah pemangku kepentingan seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dipersiapkan yang memiliki

kopetensi sehingga kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dapat mengawasi pembelajaran bimbingan konseling mengenai tata tertib siswa dengan baik berjalan baik di kelas maupun di luar kelas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi yang meliputi komponen *context*, *input*, *process* dan *product* di dalam bimbingan konseling di SMAN 16 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Context, tingkat kebutuhan siswa terhadap layanan BK adalah *tinggi*, siswa membutuhkan layanan BK untuk membantu siswa dalam menyelesaikan segala permasalahannya. Dukungan yang diberikan sekolah terhadap layanan bimbingan konseling besar, hal tersebut terlihat dari segala tata tertib sekolah berasal dari bimbingan konseling. Iklim di SMAN 16 Bandar Lampung juga sangat membantu program BK.

Input, karakteristik siswa di SMAN 16 Bandar Lampung sebagian besar berasal dari keluarga yang kurang diperhatikan oleh orang tua karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak terlalu memperhatikan siswa. Karakteristik guru di SMAN 16 Bandar Lampung dinilai baik oleh siswa. Guru BK kualifikasi pendidikan bimbingan konseling

Process, pelayanan BK baik oleh siswa dan juga dinilai baik bagi guru. Sekolah selalu melakukan monitoring terhadap layanan bimbingan konseling di sekolah.

Product, jumlah siswa bermasalah setelah mengikuti layanan bimbingan konseling berkurang dan siswa yang berprestasi bertambah jumlahnya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka rekomendasi penelitian adalah, agar tata tertib itu dapat ditaati siswa dengan kesadaran tinggi sehingga jumlah siswa yang berprestasi lebih banyak dari pada yang tidak berprestasi maka, 1) kerjasama yang baik antar kepala

sekolah, guru bidang studi, wali kelas, guru BK, dan orang tua/ wali murid, 2) guru BK membuat/ menyusun program-program baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi 2011 Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonner, H. 2009. Evaluation Research. New Jersey: Practice Hall, Inc.
- Hermann. 2008. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Akademia Permata.
- Prayitno. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran BK. Jakarta: Kencana.
- Senge. 2010. Program Evaluation a Practitioner's Guide for Trainers and Educators. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Suharsimi Arikunto dan Yuliana, Lia. 2009. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.